

PENINGKATAN KAPASITAS PETANI PENGELOLA AGROWISATA DALAM MENDUKUNG AGROWISATA BERKELANJUTAN

¹Endah Djuwendah, ²Tuti Karyani, ³Eliana ⁴Wulandari, ⁵Pradono

^{1,2,3}Fakultas Pertanian Unpad, ⁴Perencanaan Wilayah dan Perkotaan ITB

*Korespondensi: endah.djuwendah@unpad.ac.id

ABSTRACT. *Agrotourism is a form of tourism activity that utilizes agricultural business (agribusiness) as a tourist attraction with the aim of expanding knowledge, experience, recreation, and business relations in agriculture. Cibodas Village, Lembang District is one of the centers of agricultural production and a tourist destination that is in great demand by tourists in West Bandung Regency. Agrotourism in Cibodas village is managed by farmer groups and women farmer groups. The business scale is relatively small and has not been managed optimally. Therefore, it is necessary to increase the ability of agro-tourism managers to take advantage of the opportunities and potential of agro-tourism in Cibodas village in order to achieve sustainable agro-tourism. This activity is in the form of action research with the aim of knowing the profile of agro-tourism and increasing the capacity of agro-tourism managers in packaging agro-tourism packages that pay attention to environmental conservation principles and the use of information and communication technology in tourism promotion. The results of PKM activities show the agro-tourism profile of most community businesses that cultivate various commodities with edutourism and selfie activities. Counseling in the form of webinars can increase the knowledge and awareness of agro-tourism management farmers to improve the implementation of Sapta Pesona Wisata, homestay management, environmental communication ethics in packaging and promoting agro-tourism and the creative economy as supporting factors for sustainable agro-tourism development*

Keywords: *Capacity, manager, agro-tourism, sustainability*

ABSTRAK. Agrowisata merupakan sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Desa Cibodas Kecamatan Lembang merupakan salah satu sentra produksi pertanian dan destinasi wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Agrowisata di desa Cibodas dikelola oleh kelompok tani dan kelompok wanita tani dalam skala usaha relatif kecil dan belum dikelola secara optimal. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan pengelola agrowisata dalam memanfaatkan peluang dan potensi agrowisata di desa Cibodas guna tercapainya agrowisata berkelanjutan. Kegiatan ini berbentuk action research dengan tujuan mengetahui profil agrowisata dan meningkatkan kapasitas pengelola agrowisata dalam mengemas paket agrowisata yang memperhatikan kaidah konservasi lingkungan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam promosi wisatanya. Hasil kegiatan PKM menunjukkan profil agrowisata sebagian besar usaha komunitas yang mengusahakan komoditas beragam dengan aktifitas eduwisata dan swafoto. Penyuluhan dalam bentuk webinar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani pengelola agrowisata untuk meningkatkan implementasi sapta pesona wisata, pengelolaan homestay, etika komunikasi lingkungan dalam mengemas dan mempromosikan agrowisata serta ekonomi kreatif sebagai faktor pendukung pengembangan agrowisata berkelanjutan

Kata kunci: Kapasitas, pengelola, agrowisata, berkelanjutan

PENDAHULUAN

Agrowisata pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang mengintegrasikan sistem pertanian dan sistem pariwisata sehingga membentuk obyek wisata yang menarik untuk tujuan edukasi sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani. Menurut Jolly dan Reynolds (2005), agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung.

Pengembangan agrowisata di perdesaan diharapkan dapat memberikan multi-manfaat bagi masyarakat, pemerintah dan lingkungan perdesaan. Manfaat tersebut di antaranya adalah membangkitkan citra sektor pertanian yang semakin menjanjikan dari aspek ekonomis, menjadi daya tarik generasi muda untuk menekuni pertanian melalui aktivitas wisata, mendorong percepatan ekonomi perdesaan. Peningkatan pendapatan masyarakat setempat juga dibarengi oleh perbaikan kualitas interaksi sosial antar warga masyarakat dan pelestarian lingkungan fisik dan non-fisik di dalam dan sekitar kawasan agrowisata. Ini berarti bahwa agrowisata diarahkan menuju keberlanjutan guna menjaga dan melestarikan sumber daya alam, nilai-nilai budaya lokal atau kearifan lokal.

Kemampuan pengelola agrowisata dalam menetapkan target sasaran, menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan (Utama, 2018). Keahlian pengelola bukan hanya pada aspek teknis budidaya pertanian tapi juga kemampuan dalam manajemen wisata. Sehingga kemampuan dan kualitas pengelola sangat penting dalam mendukung pengembangan agrowisata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arief dkk (2018)

yang menunjukkan kapasitas petani pengelola agrowisata berpengaruh positif terhadap pengembangan agrowisata. Semakin tinggi kapasitas petani pengelola agrowisata yang direfleksikan oleh pelayanan, interaksi sosial dan penyediaan sarana dan wisata maka agrowisata semakin berkembang. Menurut Noho (2014), kapasitas pengelola dapat ditingkatkan melalui pengetahuan tentang konsep desa wisata, keterampilan mengolah ekonomi kreatif sebagai souvenir, dan kesadaran merintis potensi wisata, sehingga menghadirkan daya tarik agrowisata berupa keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Selain itu, menurut Arief Afiandi, dkk, (2018) sadar wisata dan sapa pesona merupakan unsur pendukung pengembangan destinasi agrowisata yang sangat penting. Diperlukan keselarasan potensi sumberdaya alam dengan suasana lingkungan kondusif sebagai perwujudan sadar wisata dan sapa pesona secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi agrowisata.

Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat berada pada ketinggian 1260 mdpl merupakan salah satu sentra produksi hortikultura. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani sayuran dan peternak. Desa Cibodas juga termasuk ke dalam salah satu desa yang terpilih sebagai Desa Organik Hortikultura, yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat dari hulu sampai hilir dengan menerapkan aktivitas non kimiawi dalam usahatani (Andriani, Rani, dkk, 2018). Secara potensi Desa Cibodas memiliki peluang yang sangat besar sebagai kawasan agrowisata. Sumberdaya lahan dan agroklimat yang mendukung budidaya sayuran dan peternakan. Lanskap yang alami menyuguhkan pemandangan alam yang indah. Lokasi desa Cibodas berada di jalur wisata Bandung utara yang memiliki banyak tempat wisata alam, seperti Maribaya, Tangkuban Perahu, dan *The Logde* menyebabkan daerah ini sering dilewati wisatawan domestik untuk

berwisata alam. Berdasarkan hasil penelitian Encang, dkk,(2019) dan *Iwan Setiawan, dkk,(2016)*, terdapat sumberdaya manusia yang baik di desa Cibodas. Hal ini disebabkan adanya program pembinaan masyarakat yang mengembangkan ekonomi kreatif melalui kelembagaan Pusat Pelatihan Pertanian & Pedesaan Swadaya (P4S) yang diselenggarakan oleh Kelompok Mekar Tani Jaya, kelompok Tani Mandiri, kelompok tani Macakal, dan kelompok tani Lembang Agri.

Namun tingkat perkembangan Agrowisata di desa Cibodas masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan pergeseran aktifitas utama dari pertanian ke jasa wisata memerlukan keterampilan dan kesiapan petani menjadi tuan rumah bagi wisatawan. Tumbuh dan berkembangnya agrowisata Desa Cibodas tidak lepas dari kapasitas petani pengelola agrowisata baik dalam bentuk kelembagaan kelompok tani, kelompok wanita tani ataupun kelompok sadar wisata yang menerapkan model agrowisata berbasis masyarakat. Kapasitas petani pengelola agrowisata dalam mengoptimalkan fungsi sumberdaya lahan merupakan kunci pengelolaan agrowisata berkelanjutan. Kapasitas dalam hal ini merupakan kemampuan untuk dapat melihat, memanfaatkan peluang dan potensi yang ada di kawasan kegiatan berusahatani menjadi daya tarik agrowisata (Arief Afiandi, dkk, 2018).

Oleh karena itu agar pengembangan agrowisata memiliki keberlanjutan, maka diperlukan Upaya meningkatkan keterlibatan atau partisipasi masyarakat setempat dalam bentuk penyuluhan atau pelatihan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelayanan prima dan pengetahuan tentang konsep agrowisata berkelanjutan, komunikasi lingkungan, tatacara pengelolaan homestay, cara mengemas dan mempromosikan agrowisata guna mendukung terwujudnya agrowisata berkelanjutan.

METODE

Pengabdian pada masyarakat (PPM) ini terintegrasi dengan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Padjadjaran yang dilakukan secara *hybrid*,

yaitu luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring). Kegiatan luring berupa *survey dan observasi* kondisi agrowisata yang disesuaikan dengan lokasi domisili mahasiswa peserta KKN_PPM integratif. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan oleh tim PPM. Observasi partisipatif program agrowisata desa tani Cibodas dilakukan oleh tim PKM beserta mahasiswa KKN. Kegiatan daring dilaksanakan dalam bentuk webinar bincang agrowisata dan pendampingan menggunakan media *video conference* (*Zoom*), *Trello*, dan media sosial (*Whatsapp*, *Instagram*, dan *Youtube*).

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Januari Sampai 7 Februari 2022 di berbagai daerah berdasarkan domisili masing-masing mahasiswa KKN, yaitu Kota Depok, Bogor, kota Bandung, Kabupaten Bandung, Ciamis, Cirebon dan Tasikmalaya. Pelaksanaan PKM-KKN integratif hibrid berlangsung melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan persiapan dimulai sejak tanggal 2 Januari 2022, berupa pendataan domisili mahasiswa peserta KKN-PPM integratif, berupa koordinasi dan pembuatan surat izin survey serta studi literatur mengenai agrowisata. Tahapan pelaksanaan berupa survey dan observasi luring dilakukan oleh mahasiswa di lokasi sekitar tempat tinggalnya, sehingga diperoleh gambaran kondisi agrowisata dan dikelompokkan berdasarkan komoditas unggulannya. Informasi kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman agrowisata di desa Cibodas digali dari stakeholder melalui kegiatan FGD. Guna mendapatkan pengalaman dilakukan observasi partisipatif pada agrowisata desa Tani, Agrowisata Halimun dan agrowisata berbasis peternakan sapi perah di Kampung Areng desa Cibodas. Informasi yang diperoleh dari kegiatan survey, FGD dan observasi partisipatif kemudian disosialisasikan dalam bentuk infografis dan disebarluaskan melalui media sosial *Instagram dan youtube*. Selain itu sosialisasi juga dilakukan dalam bentuk webinar. Kegiatan webinar menggunakan *platform Zoom meeting* dengan menampilkan narasumber dari praktisi

agrowisata dan akademisi yang kompeten di bidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei dan observasi Profil Agrowisata

Survei dan observasi kondisi agrowisata di lakukan secara mandiri oleh masing-masing mahasiswa di sekitar tempat tinggalnya dan

dilakukan secara bersama dengan tim PPM di Desa Cibodas Lembang. Terdapat 15 destinasi agrowisata berlokasi di beberapa daerah di Jawa Barat yang berhasil dikunjungi, seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Agrowisata di Jawa Barat yang dikunjungi Tim PKM_KKN Integratif Agrowisata Periode Januari-Februari 2022

No	Nama	Bentuk Pengelolaan	Lokasi	Aktifitas Wisata
1	La Fresa Wisata Petik trawberry	perusahaan perorangan	Jl Raya Lembang no 175 Jayagiri	Budidaya dan petik strawbery, swafoto
2	Kebun Anggur Apih	peusahaan perorangan	Jl.Segar VI No 6 Ujungbeung Kota Bandung	Budidaya dan petik anggur, swafoto
3	Perkebunan bersaudara	Pandj perusahaan keluarga	Desa Benteng, Kec. Ciampea, Bogor,	budidaya sayur, swafoto
4	Ekowisata Selasari	desa Desa wisata	Desa Selasari Kecamatan Parigi Pangandaran	River tubing, body rafting, swafoto, air terjun
5	Riung Panjalu,	Wangi perusahaan perorangan	Dusun Sukaratu Desa Talagasari, Ciamis	Budidaya dan pengolahan kopi, swafoto, kuliner
6	Biomethagreen Rumah Edukasi,	komunitas P4S	Jl. Banjarsari no 38 desa Tanjungsari Sumedang	Pengolahan sampah ramah lingkungan, swafoto
7	Sedong Lor, Kopi Gincu	perusahaan perorangan	Sedong Lor, Sedong, Kabupaten Cirebon	Budidaya&panen mangga gedong gincu, swafoto
8	AgrowisataUrban Farming Padjajaran	Komunitas RW	RW 03 dan 04 Kel. Padjajaran Kec. Cicyendo Kota Bandung	Budidaya sayuran,buah, dan tanaman hias, swafoto
9	Agowisata Halimun	kelompok wanita tani	Desa Cibodas Lembang Kab. Bandung Barat	belajar budidaya dan panen Sayuran daun, swafoto
10	Kampung Gempol	komunitas RW	Kelurahan Kunciran kec. Pinang Tangerang Banten	belajar budidaya sayuran perikanan, perkebunan, swafoto
11	Agrowisata Kampung Jambu	Kam-kelompok tani	Tingar Jaya Girang 143 Cipi-nang, Kec. Cimaung, Bandung	Belajar budidaya dan petik Jambu kristal, swafoto
12	Agrowisata Kota	Tani kelompok tani	Jl. Cicitu Indah VI Bndung	Budidaya hidroponik sayu-ran, swafoto, lebah madu
13	Arboretum langit desa Endah	Awi Bumdes Alam	Jl. Raya Ciwidey Patengan Rncabali Kab. bandung	belajar budidaya dan panen strawbery, swafoto dan menikmati curug
14	agrowisata tani	desa kelompok tani	Jl. Raya Cibodas Lembang Kab. Bandung Barat	belajar budidaya sayuran dan swafoto

15	Agrowisata Kampung Areng	kelompok ternak	Jl. Raya Cibodas Lembang Kab. Bandung Barat	belajar budidaya bunga dan buah, beternak sapi perah, beternak cacing dan swafoto
----	-----------------------------	--------------------	---	--

Sumber : Analisis Tim PPM-KKN

Komoditas yang dikembangkan dalam agrowisata sangat beragam, dapat dikategorikan menjadi growisata berbasis komoditas sayuran, bunga-bunga, tanaman perkebunan (kopi dan jambu kristal), tanaman buah-buahan dan peternakan sapi perah. Hal ini sejalan dengan pendapat Utama (2018) yang menyatakan potensi budidaya pertanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan dan perikanan dapat dijadikan sebagai daya tarik agrowisata. Agrowisata tersebut dikelola petani dan pengusaha agribisnis dengan bentuk pengelolaan yang beragam mulai dari usaha petani perseorangan maupun usaha berbasis komunitas yang dilakukan oleh Rukun warga, kelompok tani, kelompok ternak pengelola desa wisata dan oleh Badan usaha milik desa (Bumdes).

Diskusi Kelompok Terarah (FGD) dengan Pelaku Agrowisata di Desa Cibodas Lembang

Diskusi kelompok terarah (FGD) merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara dan pembahasan kelompok. FGD dilaksanakan di balai desa Cibodas Kec. Lembang. Kegiatan ini dihadiri oleh tim pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata yaitu Kelompok petani Agronative, kelompok wanita tani Binama, Kelompok ternak Mekar Saluyu, kelompok peternak Bakti Saluyu, penyedia homestay, tour guide, aparat desa, karang taruna dan anggota pokdarwis.

Gambar 1. Kegiatan FGD di bale desa Cibodas Lembang Kabupaten Bandung Barat



Sumber : Dokumentasi tim PPM-KKN

Melalui kegiatan FGD diperoleh informasi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di desa Cibodas sangat potensial untuk mendukung agrowisata. Potensi tersebut diantaranya: (1) daya tarik wisata utama budidaya komoditas sayuran, bunga, peternakan sapi perah dan pengolahan limbah ternak untuk biogas dan budidaya cacing, (2) Keindahan dan kesejukan alam pegunungan, (3) tersedia homestay daya tampung, bervariasi 2 – 8 orang, (4) teknologi pasca panen (pengemasan) yang baik untuk memasok ritel modern, (5) sudah terbangun kesadaran masyarakat sebagai tuan rumah yang baik dalam menerima para wisatawan, dan (6) terdapat pemandu wisata (*tour guide*) lokal. Pengelolaan Agrowisata dilakukan oleh kelompok tani, kelompok ternak, kelompok wanita tani, karang taruna dan Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang menerapkan konsep pendidikan pertanian dan konservasi lingkungan. Dengan

demikian agrowisata di desa Cibodas berbasis masyarakat dan mengarah pada keberlanjutan. Saridarmini (2011) menyebutkan pengembangan agrowisata berbasis masyarakat adalah masyarakat membentuk panitia untuk mengelola agrowisata, kepemilikan masyarakat lokal, *homestay* sebagai sarana akomodasi, pemandu lokal, pengelolaan dan pemeliharaan menjadi tanggung jawab masyarakat. Selain itu, memperhatikan keberlanjutan sosial, prinsip daya dukung lingkungan, teknologi ramah lingkungan, dan *ecotourism conservancies*.

Walaupun demikian agrowisata di desa Cibodas belum berjalan secara optimal dan pembangunannya memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata (Rani Budikusuma, dkk, 2018 dan Encang; 2019). Adapun persoalan yang dihadapi agrowisata di Desa Wisata Cibodas meliputi, a) belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, b) belum mampu mengemas produk wisata dengan cara-cara yang inovatif dan kreatif, c) Pemasaran dan promosi dilakukan hanya sebatas informasi dari orang ke orang (*Word of mount*), d) belum optimal dalam membangun jejaring dan kerjasama dengan pihak travel agent/komunitas budaya dalam memasarkan dan menjual produk wisata. Hasil FGD ini merupakan bahan pertimbangan tim pengabdian masyarakat untuk menyampaikan materi penyuluhan.

Kunjungan dan Observasi lapangan ke Agrowisata Desa Cibodas Lembang Bandung

Kunjungan dan Observasi lapangan dilakukan ke agrowisata Desa Cibodas Lembang yang diberi nama Agrowisata desa tani dari kelompok petani milenial Agronative, agrowisata Halimun yang dikelola oleh Kelompok wanita tani (KWT) Binama dan agrowisata peternakan sapi perah di Kampung Areng yang dikelola oleh kelompok ternak Mekar saluyu dan BaktiSaluyu di desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 18 januari 2022. Kegiatan yang diikuti oleh DPL dan mahasiswa peserta KKN adalah belajar

cara mencangkul dan membuat guludan tanah, cara menanam, pemeliharaan dan panen sayuran serta melihat praktek *smart farming* budidaya tomat menggunakan teknologi internet (ToT) dengan aplikasi android.

Agrowisata yang dikelola oleh kelompok peternak sapi di kampung Areng adalah cara beternak sapi perah dan pemanfaatan kotoran sapi melalui teknik biogas dan budiaya cacing tanah (vermikompos). Menurut efektif Urip santoso et al. (2020), pembuatan pupuk kandang dapat dipersingkat dan diminimalkan tingkat polusinya dengan menggunakan cacing tanah dan mikrobia Cacing tanah terbukti mampu merombak bahan organik yang ada pada kotoran sapi menjadi vermikompos yang kaya unsur hara dengan waktu yang relatif singkat lebih cepat dibanding mikroba atau pengurai lainnya dengan kualitas pupuk organik lebih baik. Cacing yang dipelihara oleh kelompok ternak Mekar Saluyu dan Bakti Saluyu cacing di kampung Areng adalah jenis *lumbricus rubellus* yang dimanfaatkan utk pakan ternak, kosmetik dan obat. Harga jual cacing tanah saat ini bersikisar Rp 25.000 s.d Rp 35.000 per kg. Kotoran cacing juga dimanfaatkan sebagai pupuk organik dan dijual dengan harga Rp 1.000 per kilogram. Agrowisata usaha pemanfaatan kotoran sapi ini memberikan edukasi ttg ekonomi kreatif yang memberikan dampak terhadap konservasi alam dan nilai tambah ekonomi bagi petani dan peternak.



Gambar 2. Kegiatan Observasi Agrowisata di Desa Cibodas Lembang
Sumber : Dokumentasi tim PPM-KKN

Webinar Bincang Agrowisata (Bicara)

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk mensosialisasikan agrowisata berkelanjutan berbasis komunitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat di desa wisata serta cara mengemas dan mempromosikan agrowisata yang berkelanjutan, maka sosialisasi ini dikemas dalam bentuk webinar “Bincang Agrowisata (Bicara)” yang dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Januari 2021 secara daring) melalui media zoom dengan kode Meeting ID: 885 9083 8418 dan Passcode: Bicara dan link zoom : <https://us02web.zoom.us/j/88590838418?pwd=WElrRXhlUkhzVnZhcTNUMm8rSml6QT09> Peserta yang menghadiri acara Bicara terdiri dari para pengelola agrowisata yang tersebar di beberapa lokasi yaitu dari agrowisata Desa Tani dan agrowisata Kampung Areng desa Cibodas Lembang, Arboretum desa wisata Alamendah Rancabali Kabupaten Bandung, desa wisata Selasari Pangandaran, Agrowisata Ciakar Tasikmalaya, agrowisata Kopi Gincu Sedong Lor Cirebon, agrowisata kampung Jambu Cimaung Kabupaten Bandung, Biometagreen Rumah Edukasi Kota Bandung, Agroeduwisata Waru farm Land Tegal Waru Bogor, Agrowisata kampung berkebun Padjadjaran, Tanikota Agrowisata Lembang, Perkebunan Pandji Bersaudara Ciampea Bogor dengan khalayak sasaran pengelola agrowisata yang berada di desa Cibodas dan di sekitar domisili mahasiswa KKN.



Gambar 3. Poster dan pelaksanaan Webinar Bincang Agrowisata via Zoom
Sumber : Dokumentasi tim PPM-KKN

Pembicara dalam kegiatan webinar bincang agrowisata (Bicara) terdiri dari praktisi dan akademisi yang kompeten di bidangnya. Materi yang disampaikan adalah Sapta pesona wisata, tatacara pengelolaan homestay, pengembangan Kawasan Agrowisata sebagai upaya meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal, ekonomi kreatif dan agrowisata sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, etika komunikasi dan Komunikasi Lingkungan di Desa wisata. Selain itu dilakukan sharing sesion dengan pengelola agrowisata desa tani dan desa wisata alam endah, mengenai cara mengemas dan promosi paket wisata agro.

Pelaksanaan webinar “Bicara” ini diharapkan memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat mengenai pengelolaan agrowisata berkelanjutan, dan terbentuknya media komunikasi diantara para pengelola agrowisata.





Gambar 4. Paket Agrowisata di Desa Cibodas Lembang dan Desa Alamendah Rancabali Sumber : Dokumentasi tim PPM-KKN

Tingkat keberhasilan kegiatan PKM-KKN Integratif hibrid

Menurut Totok dan Soebianto (2013) keberhasilan kegiatan PPM dapat diukur berdasarkan : (1) tingkat partisipasi peserta dalam keseluruhan kegiatan, (2) perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan, (3) kualitas produk yang dihasilkan, dan (4) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta/mitra. Perubahan Sikap dilihat dari semangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PPM dan keterampilan dilihat dari kemampuan mempraktekan materi penyuluhan dalam pengelolaan agrowisata. Kegiatan PPM ini dipandang cukup baik, peserta berasal dari berbagai tempat agrowisata yang terdapat di beberapa kota besar. Tingkat kehadiran peserta mencapai 85 persen dari target yang direncanakan webinar. Peserta antusias bertanya dalam sesi tanya jawab dilaksanakan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis likert, terhadap lima pertanyaan dalam evaluasi pelaksanaan webinar Bincang agrowisata, seperti tertera pada Tabel 2, diperoleh angka 991 yang menunjukkan kategori tinggi (rentang skor 843,30- 1150), artinya tingkat keberhasilan webinar adalah baik.

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan Webinar Bincang Agrowisata

No	indikator	kriteria					total skor
		sangat tidak setuju	tidak setuju	Kurang setuju	setuju	sangat setuju	
1	Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan	0	0	0	27	19	203
2	waktu pelaksanaan sesuai	0	0	11	24	11	184
3	Narasumber menyampaikan materi dengan baik	0	0	3	25	18	199
4	Media yang digunakan sesuai	0	0	5	16	25	204
5	Materi yang disampaikan dapat diterapkan	0	0	0	29	17	201
Total frekuensi		0	0	19	121	90	991
persentase (%)		0	0	19			100

Sumber : Analisis tim PPM

Faktor pendorong keberhasilan kegiatan PKM ini adalah antusiasme yang tinggi dari para peserta FDG dan webinar dalam berpartisipasi aktif mengikuti seluruh kegiatan, dukungan dari aparat desa, petani dan peternak yang mengelola agrowisata serta partisipasi aktif dari mahasiswa peserta KKN-PKM Integratif Hibrid yang melaksanakan kegiatan KKN dengan semangat dan penuh rasa tanggung jawab. Sedangkan faktor penghambat kegiatan PKM adalah masih berlangsungnya pandemi Covid 19 yang diikuti oleh kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sehingga dalam operasional di lapangan diperlukan pendekatan secara intensif dan kekeluargaan kepada aparat desa dan pelaku agrowisata agar memungkinkan mahasiswa peserta KKN melakukan kunjungan dan observasi di lokasi agrowisata di tempat dominasinya.

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang terintegrasi dengan KKN mahasiswa berhasil memberikan profil agrowisata dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para petani pengelola agrowisata untuk meningkatkan implementasi sapta pesona wisata, pengelolaan homestay, etika komunikasi lingkungan dalam mengemas dan mempromosikan agrowisata serta ekonomi kreatif sebagai faktor penunjang bagi pengembangan agrowisata berkelanjutan. Selain itu informasi yang tersimpan dalam platform digital seperti

Youtube,instagram, facea book dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mendorong terwujudnya agrowisata berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa peserta KKN integratif tahun 2022 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Padjadjaan yang telah menyelenggarakan dan mendanai kegiatan PKM -KKN Integratif hibrid tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Encang Saepudin dan Mas Halimah. 2019.promosi desa wisata cibodas kecamatan lembang kabupaten bandung barat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat .Vol 3, No 5 (2019)
- Endang . Sinaga, Cucu Kurniati, dan Nuraeni Handyaningrum, 2019. Penyusunan paket wisata pedesaan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat desa Alamendah Kabupaten Bandung. Prosiding PKM-CSR, Vol. 2 (2019) e-ISSN: 2655-3570
- Iwan Setiawan, Muhammad G. Judawinata, Adi Nugraha, 2016. Peran pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (p4s) dalam pengembangan pemuda pedesaan (studi kasus di p4s tani mandiri desa cibodas kec. lembang kab. bandung barat), Jurnal Agricore. Vo 1 No 2.
- Jolly, A. D., & Reynolds, A. K. 2005. Consumer Demand For Agricultural And On-Farm Nature Tourism. Uc Small Farm Center Research Brief. Retrieved from <http://sfp.ucdavis.edu/files/143466.pdf>
- Mochamad Arif Afandi Suprayitno, Anna Fatchiya dan Sri Harijati. 2018. Kapasitas Petani Pengelola Agrowisata di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Jurnal Penyuluhan, September 2018 Vol. 14 No. 2.
- Noho, Yunanraya. 2014. Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo. Jurnal Nasional Pariwisata. 6 (1)
- Rani Andriani, dkk., 2019. Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas di Desa Cibodas kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Volume 6 Nomor 1 Juli 2018
- Soebiato, Poerwoko dan Mardikanto, Totok. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Cv ALFABETA
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2018). Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia.Yogyakarta: Deepublish.
- Utara Urip Santoso , Jarmuji, Bieng Brata. 2020. Pemanfaatan Kotoran Sapi untuk Budidaya Cacing Tanah dan Produksi Vermikompos di Wonoharjo Girimulyo Kabupaten Bengkulu . Dharmia Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS Vol. 18, No. 02, Desember, 2020, 119–13